



TINJAUAN KETEPATAN BENTUK, GELAP TERANG, DAN WARNA PADA GAMBAR BENTUK MEDIA AKRILIK

Juneidi Ginting^{1*}, R.Triyanto^{2*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: junaediginting@gmail.com, triyantoraden75@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil karya siswa SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam Kelas XI Tahun ajaran 2019/2020 semester genap dalam menggambar bentuk media akrilik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh gambar buah siswa kelas XI dengan jumlah populasi=324 dan besar sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* sebanyak = 36 karya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data kualitatif yang terkumpul menggunakan observasi dan dokumentasi. Penilaian menggunakan sistem *Numerical rating Scale* (NRS) oleh tiga validator tim ahli dengan hasil sebagai berikut. Jumlah skor (r)=79,9 (cukup baik), sudah melewati nilai KKM = 75,0. 18 karya (50,0%) memperoleh predikat C (cukup baik) dan 18 karya lainnya juga (50,0%) memperoleh predikat B (baik). Predikat A (sangat baik) dan D (kurang baik) sebanyak 0%. Skor total tertinggi (89,0) dan skor total terendah (70,4). Simpulannya kualitas karya sudah cukup baik dan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk media akrilik sudah cukup baik. Disarankan siswa lebih mendalami lagi pengetahuan tentang menggambar bentuk media akrilik dengan cara membaca buku tentang menggambar media akrilik, atau dengan cara berlatih menggunakan media akrilik, khusus materi warna dan gelap terang.

Kata Kunci: akrilik, menggambar bentuk.

Abstract

This research aims at finding the quality of the art creations of students of SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam grade XI academic year 2019/2020 even semester in the shape drawing on the acrylic media. The population of this research consists of all the art products created by the students of grade XI with the quantity of 324 and the size of the sample was determined with cluster random sampling technique to compile 36 products. This research is using qualitative descriptive analysis and the gathered data were analyzed by means of observation and documentation techniques. The assessment was conducted using numerical rating scale (NRS) validated by three expert members in a team. The results of the observation and documentation were the products entitled of (r)=79.9 (good) and it was considered to have passed the standard achievement score (KKM) = 75.0. 18 products (50.0%) entitled C (average) and other 18 products (50.0%) entitled B predicate (good). A predicate (Excellent) and D predicate (poor) were 0%. The highest score was (89.0) and the lowest one was (70.4). The conclusion that can be stated was the art products created by the students of SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam grade XI academic year 2019/2020 in the even semester were good in quality and from such results it can be determined that the skills of students in drawing using acrylic media are good. It is suggested, however, that the students will learn further for the more advanced knowledge on drawing using acrylic media by reading from related resources or practicing more on the drawing skills on acrylics especially in using color, dark and light materials.

Keywords: acrylics, drawing shapes.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Mengalami proses pendidikan, berarti siswa diberikan

pengalaman supaya segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Selama mengadakan reaksi pada lingkungan seorang guru dapat menggali dan mengembangkan secara optimal kemampuan siswa





yang didasarkan kebutuhan dan tugas perkembangannya agar dapat mencapai kedewasaan yang sesuai dengan kondisi diri siswa tersebut.

Seni rupa sebagai proses pembelajaran sangat penting diterapkan untuk pembentukan karakter dan rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan, serta membangun semangat jiwa, dan daya apresiasi yang tinggi dan sebagai salah satu sumber ide dalam membuat karya-karya seni rupa yang mengandung nilai estetis. Sepanjang perjalanannya, pendidikan seni rupa menawarkan beragam tujuan seperti mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural. Siswa diharapkan mempunyai kepekaan untuk mengamati objek, kemudian melatih keseimbangan pikiran, perasaan, dan gerak motorik.

Di dalam mata pelajaran seni budaya siswa telah mempelajari jenis-jenis seni rupa yaitu salah satunya menggambar bentuk, menggambar bentuk adalah memindahkan objek/benda-benda yang ada disekitar kita dengan tepat seperti keadaan benda yang sebenarnya menurut arah pandang dan cahaya yang ada. Kemiripan sebuah objek yang ditiru dalam menggambar bentuk menekankan ketepatan bentuk, gelap terang, dan warna agar gambar yang dihasilkan dapat memperjelas jenis benda apa yang digambar.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan ke sekolah SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam adalah melaksanakan pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan berbagai media. Berdasarkan hasil observasi dengan guru sekolah tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dalam menggambar bentuk dengan teknik cat akrilik masih banyak ditemukan siswa kelas XI kurang terampil. Hal ini dapat dilihat dari hasil tinjauan karya menggambar siswa kelas XI yang sudah peneliti lakukan. terutama dengan menggunakan media cat akrilik, gambar yang dihasilkan masih jauh dari yang diharapkan. Kesulitan siswa dalam menggambar bentuk dengan cat akrilik adalah sulitnya mereka mencampurkan warna dan sifat akrilik yang terlalu cepat mengering sehingga siswa melakukan pemberian warna dalam proses menggambar tidak maksimal bahkan merasa terbebani, sebagian siswa menggambar terburu-buru dikarenakan takut bahan catnya mengering sebelum digunakan dan tidak maksimal bisa bercampur di atas kertas sehingga gambar tidak memiliki warna yang sesuai dengan objeknya. Berdasarkan hasil gambar siswa ditemukan ketidaksesuaian dalam ketepatan bentuk, kurang tepatnya penempatan gelap terang mengakibatkan

warna yang dihasilkan pada karya siswa tersebut tidak sesuai. Dari hasil pengamatan sementara ketepatan bentuk yang tidak sesuai antara bagian satu dengan bagian lainnya. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur seni rupa seperti gelap terang dan fungsi penggunaan cat akrilik. Kurangnya pemahaman tentang warna dan teknis penggunaan media akrilik membuat karya tidak menarik. Penerapan unsur-unsur karya seperti gelap terang dengan penggunaan media cat akrilik terkesan datar dan tidak memiliki volume.

Melihat dari hasil karya gambar siswa dapat dipahami bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan media cat akrilik masih perlu ditingkatkan lagi, dikembangkan hingga menjadi tingkat yang lebih baik. Peneliti menentukan gambar bentuk sebagai bahan kajian, dikarenakan gambar bentuk seharusnya menerapkan seutuhnya semua unsur-unsur seni rupa di dalamnya dan juga sebagai gambar dasar pada proses menggambar.

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan

Kamus besar Bahasa Indonesia (2020) mendefinisikan arti tinjauan adalah berupa hasil meninjau, mencari sudut pandang, pendapat, menyelidiki suatu hal. Kemudian tinjauan adalah hasil dari meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari, dan sebagainya). Selaras dengan itu Sugiyono (2017: 334) menjelaskan analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dikategorikan lalu dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain” dan menurut Supranto (2005:87) “Tinjauan merupakan hasil meninjau dan memahaminya dengan cermat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan meninjau hasil menggambar bentuk karya siswa kelas XI SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam pada penerapan Ketepatan bentuk, gelap terang dan Warna dengan cara melihat, mengamati, mempertimbangkan, dan menyimpulkan.

2. Bentuk

Bentuk adalah unsur seni rupa yang sangat perlu diperhatikan. Setiap bentuk memiliki karakter dan tingkat kesukaran tertentu. Berdasarkan pengertian di





atas penggambar harus terlebih dahulu memahami apa itu pengertian bentuk. Penulis mengutip beberapa pendapat para ahli sebagai dasar pemikiran mengenai bentuk seperti:

Kartika (2017:27) “Bentuk adalah totalitas pada karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk juga dijelaskan oleh Bastomi (1992:55) “Bentuk adalah wujud fisik yang dapat dilihat.” Adapun pendapat lain dari Apriyatno (2013 : 10) “Bentuk adalah garis-garis yang membentuk bangun dasar tiga dimensi”.

Pada umumnya bentuk-bentuk dasar yang dikenal adalah kotak (*rectangle*), lingkaran (*circle*), dan segitiga (*triangle*), dan lain-lainnya. Bentuk mempunyai panjang dan lebar. Bentuknya bermacam-macam, yaitu segitiga, segi banyak (segi empat, segi lima, segi enam, dan seterusnya), lingkaran, setengah lingkaran, dan sebagainya. Letaknya dapat berdiri tegak, miring, mendatar, atau tumpang tindih sehingga membentuk kesan ruang.

3. Gelap Terang

Marga (2015: 13) mengatakan “ Gelap terang adalah pemberian efek bayangan dan pencahayaan secara tepat. Pemberian gelap terang bertujuan memperjelas bentuk benda sehingga bisa terasa wujud dan dimensinya”. Selaras dengan itu Sipahelut (1991 : 35) juga menjelaskan “Setiap benda memiliki warna dari penglihatan mata, ada nada gelap terang yang disebut *value*” dan Sembiring (2014:140) juga menjelaskan “citra cahaya pada karya-karya dua dimensional adalah ilusi terang yang diakibatkan oleh pembubuhan warna terang pada bagian tertentu dari subyek gambar atau lukisan yang membedakannya dengan warna gelap pada bagian lain secara bergradasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian gelap terang adalah unsur gelap terang pada karya seni rupa timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (*value*) yang berbeda. Bagian yang terkena cahaya akan lebih terang dan bagian yang kurang atau terkena cahaya akan tampak lebih gelap. Disamping itu gelap terang akan menciptakan sebuah efek bayangan atau bayang-bayang yang akan menimbulkan kesan tiga dimensi namun bersifat semu. Secara visual berdasarkan kejadiannya bayang-bayang juga dapat di bagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1). Bayangan Awak



Gambar 1. Bayangan Awak
(Sumber: Juneidi Ginting, 2019)

Rima27 (2018) “bayangan karena sinar (baying-bayang awak) yang berarti bayangan yang ada pada benda tersebut.

2). Bayangan Langkah

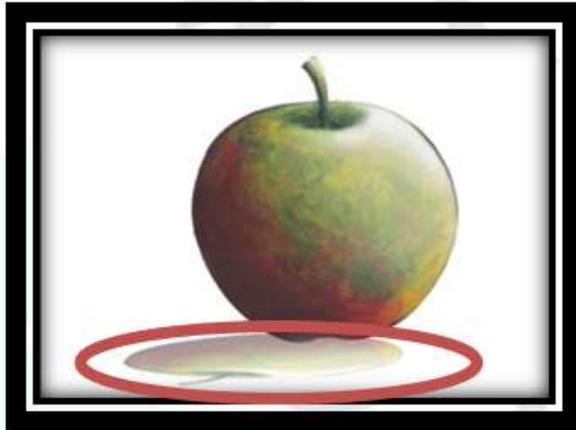


Gambar 2. Bayangan Langkah
(Sumber: Juneidi Ginting, 2019)

Rima27 (2018) “bayangan benda karena sinar mengenai benda lain atau objek itu sendiri”.



3). Bayangan Cermin



Gambar 3. Bayangan Cermin
(Sumber: Juneidi Ginting, 2019)

Rima²⁷ (2018) “bayangan objek benda pada permukaan yang licin”.

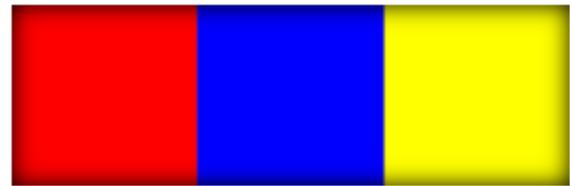
3. Warna

Susanto (2012:433) menjelaskan “Warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indra penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Warna secara khusus pigmen terdapat klasifikasi warna yaitu warna primer, sekunder, intermediet, dan tersier”. Bersamaan dengan itu, Sembiring (2014:141) menjelaskan “warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi berbeda yang mempengaruhi penglihatan kita” dan Kartika (2017:46) juga menjelaskan “Warna sebagai representasi dari alam, kehadiran warna merupakan perkembangan sifat objek nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya. Warna sebagai tanda/symbol, kehadiran warna disini banyak digarap oleh seniman tradisi dan banyak diberikan pada wayang, baik tradisional, dan tata rupa lain yang punya tradisi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian warna adalah unsur penting dan paling dominan dalam sebuah penciptaan karya seni. Melalui warna orang dapat menggambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya. Warna juga dapat di bagi menjadi 3, antara lain:

1). Warna Primer

Evitasari (2020) “warna primer merupakan sebuah warna dasar atau warna pokok. Ini berarti bahwa warna adalah dasar untuk warna lain”.

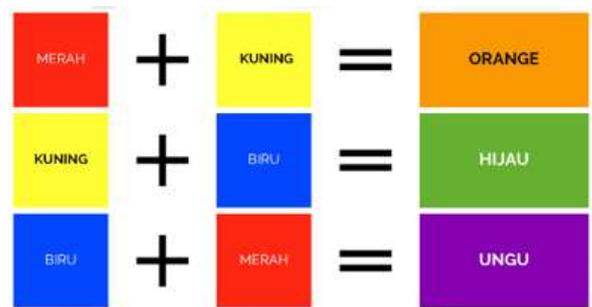


Gambar 4. Warna Primer
(Sumber: Google, 2019)

Warna merah dengan sebutan lain bernama *Magenta*, Biru dengan sebutan lain bernama *Cyan*, dan Kuning dengan sebutan lain adalah *Yellow*

2). Warna Sekunder

Evitasari (2020) “warna ini dapat disebut dengan warna kedua, yaitu warna yang dibuat ketika warna primer dicampur”. Berikut ini adalah macam-macam warna sekunder diantaranya:



Gambar 5. Warna Sekunder
(Sumber: Google, 2019)

Contohnya adalah pada warna merah, bila dicampur dengan kuning menjadi warna orange. Merah dan kuning adalah warna utama.

3). Warna Tersier

Evitasari (2020) “warna tersier dapat disebut sebuah warna ketiga. Yakni merupakan sebuah warna yang dapat dihasilkan dari pencampuran warna primer dengan warna sekunder”. Berikut ini adalah macam-macam warna tersier yaitu:



Gambar 6. Warna Tersier
(Sumber: Google, 2019)

Coklat merah merupakan sebuah warna yang terbuat dari campuran hijau dan merah. Coklat biru adalah sebuah warna yang terbuat dari campuran orange





dengan biru. Coklat kuning merupakan sebuah warna yang terbuat dari campuran dari ungu dengan kuning.

4. Menggambar Bentuk

Menggambar bentuk pada dasarnya dipahami sebagai menampilkan sebuah objek di atas kertas dengan menggunakan garis ataupun warna. Dalam pengungkapannya gambar bentuk sering dibedakan berdasarkan material dan teknik yang digunakan. Banyak karya-karya menggambar bentuk yang tampil dengan berbagai teknik sesuai dengan keinginan dan kemampuan si penggambar. Namun bisa dikatakan menggambar bentuk merupakan pemindahan langsung objek yang dilihat ke atas bidang datar dengan menggunakan teknik tertentu dengan tujuan adalah mencapai kemiripan. Tingkat pencapaian kemiripan pada gambar bentuk sudah pasti dipengaruhi sudah pasti teknik dalam pengungkapannya. Oleh karena itu menggambar bentuk sering kita temui goresan-goresan (arsiran), warna, yang selalu bertumpu pada objek gambarnya. Jadi dalam menggambar bentuk tidak sekedar menggoreskan, melainkan memahami bentuk dari objek yang akan digambar. Menggambar adalah suatu kegiatan atau proses dalam menciptakan karya visual seni rupa dua dimensi. Seperti halnya menggoreskan pensil, krayon dan sebagainya di media berupa kertas, kanvas, dan lain lain, (Wahana, 2020: 194).

Sukimin dan Sutandur (2012:75) menggambar bentuk adalah “Menggambar dengan tujuan meniru bentuk suatu objek alam (benda) yang sebenarnya”. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Margono, dkk (2009: 20) menjelaskan “Menggambar bentuk merupakan cara menggambar dengan meniru objek dengan mengutamakan kemiripan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar bentuk adalah menggambar dengan cara meniru bentuk objek benda yang sebenarnya. Aspek yang dapat ditiru adalah bentuk, ukuran benda dengan perspektifnya, pencahayaan yang menimbulkan gelap terang benda dalam gambar yang melahirkan juga bayangan benda.

5. Elemen Visual Menggambar Bentuk

Elemen visual dalam menggambar bentuk merupakan pedoman dasar bagi penggambar, jika penggambar pahamakan elemen visual dalam menggambar maka gambar yang dibuat lebih dimengerti dan sesuai dengan keinginan penggambar. Elemen visual sebagai unsur utama dalam mengungkapkan bentuk pada gambar sudah seharusnya dipahami oleh orang yang membuat gambar karena bentuk yang hadir dalam gambar adalah

hasil dari pengamatannya terhadap objek yang divisualisasikan berdasarkan kemampuan teknis menerapkan elemen tersebut. Maka dari itu, penulis mengutip pendapat para ahli mengenai unsur-unsur menggambar bentuk sebagai dasar pemikiran di dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan Sipahelut (1991 : 24) unsur-unsur menggambar bentuk adalah “Yang dapat dilihat, atau lazim disebut unsur visual. Wujudnya ialah unsur garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, dan arah”. Sanyoto (2009:94) juga menjelaskan “secara umum dimengerti bahwa suatu bentuk disebut sebagai titik karena ukurannya yang kecil, dikatakan kecil karena objek tersebut berada pada area yang luas dan manakala dengan objek yang sama dapat dikatakan besar apabila diletakkan pada area yang sempit”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa elemen visual dalam menggambar bentuk ialah satuan terkecil dari sebuah kesatuan karya rupa. Titik dideretkan menjadi garis, garis dapat membentuk bidang, kemudian bidang dapat membentuk sesuatu yang lain, dan seterusnya.

6. Alat dan Bahan Menggambar Bentuk

Untuk mencapai hasil karya gambar yang baik, dibutuhkan alat dan bahan yang mendukung dan mempermudah proses menggambar bentuk. Oleh sebab itu sangat penting bagi penggambar untuk mengetahui fungsi alat dan bahan untuk menggambar. Berikut ini adalah beberapa alat dan bahan menurut Rustandi (2009 : 3) untuk menggambar bentuk teknik akrilik yang sudah diterapkan pada penelitian ini antara lain: a) kertas, b) kuas, c) palet, d) wadah air, e) cat akrilik, dan f) peralatan lain-lain.

7. Cat Akrilik

Beberapa bahan pewarna atau cat yang dipergunakan dalam menggambar bentuk memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perbedaan sifat dan karakter bahan pewarna yang diterapkan dalam menggambar bentuk tentu saja berbeda dalam teknik pemakaiannya. Cat air sebagai bahan pewarna lebih menekankan pada sifat airnya (transparan), pastel lebih menekankan pada kombinasi garis-garisnya, dan akrilik lebih menonjolkan kecerahan warnanya. Penggunaan akrilik tentu saja berbeda dengan cat yang lainnya karena sifatnya yang mudah mengering dan sangat membutuhkan waktu yang cepat untuk menyelesaikannya. Maka dari itu untuk mengetahui pengertian cat akrilik dalam penelitian ini penulis mengutip pendapat dari para ahli, sebagai berikut:



Rustandi (2009 : 2) “Cat akrilik merupakan *water-based*. Yakni memiliki sifat larut dalam air, tetapi jika telah mengering, cat ini akan tahan air. Cat akrilik cepat sekali kering, bahkan dapat mengering dan mengeras di kuas saat digunakan pada waktu melukis”.

Cat akrilik dengan sifatnya yang cepat mengering dan mengeras harus digunakan sesuai dengan keterampilan dan waktu.

Mungkin sebagian besar dari kita mengira semua cat akrilik itu sama saja. Tapi ternyata ia pun dibagi lagi dalam jenis yang berbeda. Supaya lebih jelas penulis akan menjelaskan jenis-jenis cat akrilik sebagai berikut.

1). Cat Akrilik Cair



Gambar 7. Cat Akrilik Cair
(Sumber: Google, 2019)

Fadli (2015) “Akrilik cair memiliki kelekatan dibandingkan akrilik standar yang lebih tebal, meski tetap memiliki tingkat pigmentasi yang sama. Dengan menggunakan cat akrilik kita bisa menggunakan *layer* yang lebih tipis tanpa harus mengorbankan saturasi intensitas warnanya”.

2). Cat Akrilik Tebal



Gambar 8. Cat Akrilik Tebal
(Sumber: Google, 2019)

Fadli (2015) “Dengan menggunakan akrilik tebal kita bisa mengkreasikan lapisan tebal di lukisannya tanpa harus menambahkan medium lainnya. Saat diaplikasikan dengan pisau palet, akrilik menahan puncaknya, dan pisaunya bisa dioret-oretkan di atas cat yang baru disapukan dengan kuas untuk menciptakan tekstur”.

3). Cat Akrilik Terbuka atau Kering Lambat



Gambar 9. Cat Akrilik Terbuka atau Kering Lambat
(Sumber: Google, 2019)

Fadli (2015) “Akrilik terbuka meningkatkan jumlah waktu mengeringnya cat, sehingga bisa diolah sedemikian rupa dengan lebih leluasa saat berada di atas permukaan kanvas dan bertahan lama pula di atas palet. Keuntungannya adalah sang pelukis bisa mencampurkan berbagai warna tanpa harus merasa takut cat-catnya akan cepat mengering dan akhirnya terbuang sia-sia”.





Berdasarkan ketiga jenis cat akrilik di atas yang biasa digunakan pada siswa adalah jenis terbuka atau kering lambat.

8. Langkah-langkah Menggambar Bentuk Menggunakan Cat Akrilik

Menggambar dengan menggunakan media cat akrilik memiliki cara tersendiri, dimana ada langkah-langkah yang perlu dipahami agar dapat diterapkan dalam proses pembuatan gambar. Langkah-langkah ini juga dijadikan sebagai sebuah tutorial untuk dapat menghasilkan karya gambar yang baik. Adapun langkah-langkah menggambar dengan cat akrilik yang dapat dipahami seperti pendapat Rustandi (2009:16) menjelaskan: a) Membuat sketsa dasar, b) Menebalkan sketsa/kontur, c) Proses pewarnaan, d) Pemberian warna gelap dan terang, e) Memberikan bayangan, dan, f) penyelesaian akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam Jalan Bakaran, Kecamatan Tanjung Garbus Satu. Peneliti memilih sekolah ini karena belum ada yang melakukan penelitian dengan *variable* serupa, selain itu kurangnya pemahaman serta fungsi terhadap media menggambar bentuk juga menjadi alasan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember sampai Desember 2019.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan teknik analisis kualitatif, yaitu “Metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada” (Arikunto, 1998: 309). Populasi pada kelas XI SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam sebanyak 9 kelas dengan jumlah 324 siswa, peneliti hanya membutuhkan satu kelas sebagai sampel, maka penelitian ini akan diambil dengan teknik *Cluster random sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel penelitian dengan cara acak/rambang/random bila populasi terdiri dari individu-individu yang berbeda dalam kelompok atau rumpun” (Sugito 2017:49), sehingga peneliti hanya memilih satu kelas yaitu kelas XI-AKUNTANSI-1 yang berjumlah 36 siswa atau 36 karya gambar bentuk.

Data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penggunaan teknik ini adalah cara si peneliti dalam mendapat data-data yang akan diteliti, dan data yang diperoleh akan digunakan sebagai alat bukti dalam penelitian. Oleh karena itu dalam metode ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis data hasil penelitian tentang ketepatan bentuk, gelap terang, dan warna pada gambar bentuk dengan media cat akrilik karya siswa kelas XI SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap ketepatan bentuk, gelap terang, dan warna pada gambar bentuk dengan media cat akrilik karya siswa kelas XI SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam.

Tabel 1. Hasil Penelitian

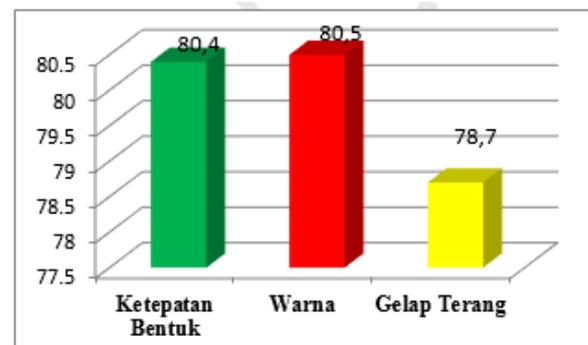
Karya>Nama	Ketepatan Bentuk	Gelap Terang	Warna	Jumlah
 Adelia	82,0	787,6	81,3	88,6
 Adelia Cinta Arma	80,3	76,3	79	78,5
 Andini Sri Rizki	87,3	86	87,3	86,8
 Anggi Sarwendah	74,6	73,6	73,6	73,9
 Ani Sarrika Murganing	74,6	75	75	74,8
 Arysha Putri	82	76,3	80,6	79,6
 Azzri Anesti Panjaitan	77	75	78,3	76,7
 Audry Sinta Cleovia	83	80	78	80,6
 Chairany Andita Lubis	85	82,6	82,3	83,3
 Cindy Fitarna Dewi	81,6	79,3	80,3	80,4



	76,3	72,6	75	74,6
Della Puayita Sari				
	70,3	71	70	70,4
Diah Marwan				
	79,6	75,6	78	77,7
Dinda Maulidiani				
	78,6	78,6	84,3	80,5
Dwi Novia Amalia				
	77,3	78	81,6	78,9
Dwika Marwan				
	75	73	74	74
Fitrah Solahuddin				
	76,6	75	78,6	76,7
Hani Elexis Sidasari				
	71,6	71,3	71,6	71,5
Hera Parulian				
	81,6	88,6	87	89
Khoirul Fitrah				
	72	69,3	70	70,4
Liem Delyana				
	77,3	77,6	76,3	77
Maryana Epi Faris				
	76,6	75,3	78,3	76,7
Mhd. Akmal Hafid				
	84,3	83	85	84,1
Muhammad Fitrah				
	88	85,6	88,6	87,4
Nada Dahan Putri				
	80	80,3	80,6	80,3
Nadira Aulia				
	88,3	86,3	88,6	87,7
Nani Nadira Aulia				
	83,3	84	85,3	84,2
Nur Nadia				
	77	74,6	79,3	76,9
Parida Yuliana				
	87	84,6	84,6	85,4
Rafrohani Raehan				
	78,6	78	80,3	78,9
Ravi Akbar Putra				
	79,6	80	83,3	80,9
Silva Farisa Jusaidi				

	78	77	79,3	78,1
Vindi Syahputri				
	86,6	82,6	86,6	85,2
Wakhyu Sahkarina				
	90,3	88	88,3	88,8
Wisanu Permana				
	85,6	84	87,3	85,6
Wulandari Pujiastuti				
	81	79,3	83	81,1
Yolanda Dwi Putri				
Rata-rata	80,4	78,7	80,5	79,9

Secara keseluruhan karya siswa menggambar bentuk dengan media akrilik kelas XI Akuntansi 1 SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam dikategorikan cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata 79,9 (cukup baik). Pada aspek ketepatan bentuk memperoleh nilai = 80,4 dengan kategori baik, aspek gelap terang memperoleh nilai = 78,7 dengan kategori cukup baik, dan aspek warna memperoleh nilai = 80,5 dengan kategori baik.



Gambar 10. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menerapkan Aspek Penilaian

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Simpulan secara keseluruhan kemampuan siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam menggambar bentuk dengan teknik cat akrilik dikategorikan cukup baik dengan perolehan jumlah nilai 2.877,2 dengan rata-rata 79,9 jauh melebihi nilai batas KKM sebesar 75,0. Dengan demikian kemampuan siswa menerapkan unsur-unsur dalam menggambar bentuk dengan teknik akrilik sudah cukup baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1). Saran terhadap guru seni rupa agar memberikan lebih banyak referensi dan contoh hasil gambar bentuk





yang baik, 2). Disarankan kepada siswa agar dapat mempersiapkan diri pada saat menggambar bentuk, dan 3). Disarankan kepada sekolah agar dapat memberikan sarana prasarana untuk memfasilitasi proses pelajaran seni di sekolah. Hasil penelitian dan simpulan serta saran maka penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat agar penelitian dilanjutkan dan dikembangkan pada ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memberikan manfaat yang berarti bagi dunia pendidikan terutama pada pelajaran seni budaya di kelas XI SMK Swasta Nusantara Lubuk Pakam.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyatno, Veri (2013). *Cepat dan mudah belajar menggambar dengan pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji (1992). *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Buku Besar Bahasa Indonesia (2020). *Tinjauan*. Diunduh 05 Agustus 2020. [Online]. Di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tinjauan>.
- Evitasari, Ika (2020). *Apa itu Warna?*. Diunduh 05 Agustus 2020. [Online]. Di <https://ruangguru.co/warna-primer/>.
- Fadli, Haris Nasution (2015). *Kenali Jenis-jenis Cat Akrilik Beserta Manfaatnya*. Diunduh 05 Agustus 2020. Di <https://kopikeliling.com/visual/art/kenali-jenis-jenis-cat-akrilik-beserta-manfaatnya.html>.
- Kartika, Darsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Marga Tri Edy (2015). *Mastering Pencil Tiga Tahap Praktis Mahir Menggambar Dari Nol*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Margono (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rima27 (2018). *Jenis Bayangan Dalam Menggambar*. Diunduh 05 Agustus 2020. Di <https://www.dictionio.id/t/jenis-bayangan-dalam-menggambar/36922>.
- Rustandi, Tantan (2009). *Pintar Melukis Dengan Cat Akrilik*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Sembiring, Dermawan (2014). *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Sipahelut, Atisah dan Petrus Sumadi (1991). *Dasar-dasar DESAIN*. Jakarta: CV. Grafik Indah.
- Sugito, dkk. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Medan: Unimed.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimin dan Sutandur (2012). *Seni Rupa Untuk Kelas VII SMP dan Mts*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Supranto, J (2005). *Teknik Sampling : Untuk Surveidan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Mikke (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab.
- Halawa, W. E., Triyanto, R., Budiwiwaramulja, D., & Azis, A. C. K. (2020). Analisis Gambar Ilustrasi Hombo Batu Nias Gunungsitoli. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 193-203.